

## AUDIT INTERNAL, PENGENDALIAN INTERNAL, DAN GAYA KEPEMIMPINAN DALAM MENJAGA KETAHANAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

<sup>a</sup>Gine Das Prena, <sup>b</sup>Ni Kadek Shinta Wahyu Utami, <sup>c</sup>I Gusti Ayu Diah Utari,

<sup>d</sup>Gusi Putu Lestara Permana

<sup>abcd</sup>Universitas Pendidikan Nasional

[ginedasfrena@undiknas.ac.id](mailto:ginedasfrena@undiknas.ac.id)

Received: 2022 September 29

Accepted: 2022 December 10

Published: 2022 December 25

### ABSTRAK

*Penelitian ini dilakukan dengan menempatkan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Blahbatuh, Responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah Ketua Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Lembaga Pengawas Lembaga Perkreditan Desa (LPD), dan staf bagian perkreditan, sehingga diperoleh 102 responden dari 34 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Blahbatuh Gianyar. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan SPSS untuk analisis regresi berganda. dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. menunjukkan bahwa semua hipotesis yang diajukan diperoleh dengan nilai positif dan ada pengaruh yang signifikan.*

**Keywords:** *Audit Internal, Pengendalian Internal, Gaya Kepemimpinan, dan GCG*

### ABSTRACT

*This study was conducted by locating Village Credit Institutions (LPD) in Blahbatuh District, The respondents selected in this study were the Head of the Village Credit Institution (LPD), the Village Credit Institution Supervisory Agency (LPD), and the credit department staff, so that 102 respondents were obtained from 34 Village Credit Institutions (LPD) Blahbatuh District, Gianyar. The analytical are used in this study is using SPSS for multiple regression analysis. the following conclusions can be drawn. shows that all proposed hypotheses are obtained with positive values and there is a significant effect*

**Keywords:** *Internal Audit, Internal Control, Leadership Style, and GCG*

### PENDAHULUAN

Penegakan prinsip-prinsip GCG mutlak diperlukan untuk membangun posisi yang kredibel di masyarakat, mengingat penerapan prinsip-prinsip GCG merupakan syarat penting bagi dunia usaha untuk berkembang lebih sehat di masa depan. GCG dianggap sebagai masalah paling serius di Indonesia akibat krisis dan terus berlanjut hingga saat ini, sehingga akhirnya menjadi masalah serius, khususnya di Indonesia. Penerapan Good Corporate Governance yang memadai merupakan langkah suatu organisasi untuk tetap dapat mempertahankan resiliansi perusahaan di masa krisis pandemic dan juga mampu menjadicompetitive advantage perusahaan Ketika hendak *bounce back* atau Kembali bangkit setelah mengalami keterpurukan di masa covid 19 selama dua tahun terakhir. Perlu diingat bahwa pada perusahaan kecil termasuk dalam Lembaga keuangan mikro keberadaan penerapan *good corporate governance* masih banyak dipertanyakan terutama kasus pelanggaran korporasi juga banyak terjadi (Salem et al., 2012). Hal ini menunjukkan buruknya kualitas praktik GCG di Indonesia. Organisasi yang paling mungkin melakukan penipuan adalah mereka yang beroperasi di sektor keuangan atau lembaga keuangan. Salah satu lembaga keuangan desa yang menerapkan GCG adalah LPD. Setiap LPD dikelola oleh panitia. LPD pada dasarnya adalah lembaga keuangan yang dimiliki oleh seluruh masyarakat desa. Oleh karena itu, peran regulator LPD dimulai dari Desa Prajuru sampai ke pengurus lainnya.

Selain itu, penerapan tata kelola perusahaan juga menjadi isu penting bagi industri perbankan (Neely, 2002). Memang, beberapa bank tidak memperhatikan, meskipun dikelilingi oleh peraturan yang ketat. Hal ini dibuktikan dengan tren peningkatan kredit bermasalah dan penurunan kesehatan nasabah bank secara keseluruhan, seringkali merugikan deposan, investor dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam situasi ini, peraturan perlu dibuat untuk meningkatkan transparansi dan konsistensi dalam pelaksanaan kebijakan ekonomi dan untuk menciptakan kondisi yang lebih menguntungkan bagi pengembangan praktik tata kelola perusahaan yang baik.

Beberapa faktor internal, seperti sistem audit, gaya kepemimpinan, manajemen, dan budaya organisasi, mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan penerapan GCG suatu perusahaan. Auditing adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang ahli independen untuk memastikan bahwa kinerja perusahaan memenuhi standar yang ditetapkan. Audit internal adalah bagian dari GCG dan mencakup pemantauan yang tepat, etika bisnis, independensi, pengungkapan informasi yang akurat dan tepat waktu, akuntabilitas semua pihak yang terlibat dalam proses, manajemen bisnis, dan kewaspadaan jika terjadi pelanggaran. Ini berisi mekanisme pelacakan pertama (Boritz et al., 2012).

Peran audit internal akan semakin kredibel dalam mengembangkan dan memelihara efektivitas pengendalian internal dan sistem manajemen risiko untuk memfasilitasi penerapan GCG. Salah satu tujuan pengelolaan seluruh kegiatan suatu usaha adalah untuk mencegah agar usaha tersebut tidak mengalami kerugian. Beberapa kerugian yang dialami perusahaan seringkali disebabkan oleh penipuan, inefisiensi, kualitas informasi yang tidak memadai, dan ketidakakuratan karyawan. Untuk menghindari hal tersebut, perusahaan harus selalu memiliki pengawasan dan praktik tata kelola yang baik (Kenny et al., 2011).

Penelitian ini dilakukan terutama untuk kepentingan peneliti, karena penelitian LPD di seluruh wilayah Blahbatuh belum pernah dilakukan oleh peneliti lain. Berdasarkan pengamatan awal dan informasi dari pengelola LPD, terlihat bahwa LPD mengalami kesulitan keuangan terkait kredit macet dan masalah internal. Berkaitan dengan hal tersebut, prinsip-prinsip GCG harus diterapkan untuk mengoptimalkan kinerja pengawas seperti audit internal di lingkungan LPD Kabupaten Blahbatuh. Tujuannya agar semakin kredibel sebagai lembaga keuangan mikro yang dipesan lebih dahulu dengan pengendalian internal yang baik dan kemampuan untuk mengoptimalkan kinerja pengawas internal, yang ditunjukkan dengan penerapan GCG pada LPD. Melalui penerapan *good corporate governance* yang disokong dari keberadaan audit internal, pengendalian internal dan gaya kepemimpinan diharapkan mampu mengantarkan perusahaan kembali bangkit setelah sebelumnya sempat mengalami keterpurukan akibat keadaan pandemic covid 19 selama dua tahun. Penerapan GCG yang memadai merupakan hal fundamental bagi penanganan pasca krisis dan mampu membantu efek ketahanan perusahaan dalam menghadapi resiko.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Tinjauan Pustaka Teori Keagenan

Hubungan yang timbul antara anggota suatu perusahaan. Dari perspektif teori keagenan, agen (pemilik atau administrator) berada dalam posisi di mana agen memiliki lebih banyak informasi tentang bisnis daripada prinsipal. Dari sudut pandang teori keagenan, *principal* (pemilik atau manajemen puncak) membawahi *agent* (karyawan atau manajer yang lebih rendah) untuk melaksanakan kinerja yang efisien. Namun, hubungan antara *principal* dan *agent* tersebut dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi karena *agent* akan berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal*.

Implementasi keberadaan teori keagenan bagi penurunan agensi cost adalah penerapan GCG sebagai suatu sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi jalannya suatu usaha dan menjadi salah satu perhatian bagi pemangku kepentingan, karyawan, kreditur dan masyarakat sekitar. Ruang lingkup corporate governance sangat luas dan mencakup berbagai jenis industri perusahaan seperti manufaktur, jasa dan perbankan. *Good*

*Corporate Governance* (GCG) merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan (*agency theory*), yang diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para *principal* bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. *Corporate governance* berkaitan dengan bagaimana mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. Teori keagenan merupakan dasar yang digunakan dalam memahami *corporate governance*, permasalahan keagenan yang terjadi dalam perusahaan dapat di atasi dengan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) (Bourdieu, 1983).

Teori keagenan mengakibatkan hubungan yang asimetri antara pemilik dan pengelola, untuk menghindari terjadi hubungan yang asimetri tersebut dibutuhkan suatu konsep *Good Corporate Governance* (GCG) yang bertujuan untuk menjadikan perusahaan menjadi sehat. *Good corporate governance* dalam Lembaga keuangan mikro dapat dilihat dari keberadaan audit internal. Audit internal diharapkan dapat membantu organisasi mencapai tujuannya dengan menggunakan pendekatan sistematis untuk menilai dan menilai efektivitas manajemen risiko melalui proses tata kelola dan pengendalian internal yang baik. Pengendalian internal merupakan salah satu proses yang dibuat untuk memberikan jaminan keamanan bagi unsur-unsur yang ada di dalam sebuah entitas (Yazdani, 2021).

### Pengembangan Hipotesis

Fungsi audit internal saat ini tidak sekedar dituntut menemukan permasalahan namun sekaligus menjadi bagian dari solusi dan memberikan usulan perbaikan. Audit internal berperan aktif memantau aktivitas unit bisnis dan memberikan peran konsultatif dalam pelaksanaan proses operasi perusahaan. Dengan demikian, peran audit internal tidak hanya sebatas sebagai “*detector*” namun bisa lebih yaitu, sebagai pencegah yang diharapkan mampu mendukung dan mendorong proses terwujudnya *Good Corporate Governance* (GCG) (Al-tamimi, 2014). Hal ini didukung oleh teori agensi, yaitu adanya perbedaan kepentingan antara pihak pemegang saham (*principal*) dan pihak manajemen (*agent*) sehingga diperlukan pengawasan untuk mendorong ditaatinya kebijakan yang telah digariskan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H<sub>1</sub>: Audit Internal berpengaruh positif terhadap penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada LPD se-Kecamatan Blahbatuh.

Pengendalian internal yang wajar merupakan kewajiban bagi organisasi yang ingin melaksanakan tata kelola yang baik. sistem pengendalian internal merupakan salah satu perwujudan dari *Good Corporate Governance* (GCG), yang seharusnya dapat diimplementasikan secara konsisten di dalam sebuah entitas. Tidak berjalannya fungsi dan proses pengendalian internal dalam perusahaan merupakan salah satu penyebab timbulnya berbagai macam tindak kecurangan di lingkungan perusahaan tersebut. Membangun pengendalian internal yang kuat merupakan kewajiban bagi setiap organisasi yang ingin menerapkan tata kelola yang baik. Perancangan pengendalian internal di setiap lingkungan perusahaan diharapkan nantinya mampu memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya efisiensi dan efektivitas operasi, kehandalan pertanggungjawaban, dan kepatuhan terhadap hukum sehingga *Good Corporate Governance* (GCG) dapat terwujud (Hanifah et al., 2020)

Untuk mencapai GCG, desain pengendalian internal di setiap lingkungan bisnis harus memberikan keyakinan yang memadai untuk mencapai efisiensi dan efektivitas operasional, akuntabilitas dan kepatuhan yang andal maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu :

H<sub>2</sub>: Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada LPD se-Kecamatan Blahbatuh.

Sebuah organisasi yang menunjukkan keunggulan tata kelola perusahaan selalu memiliki pemimpin yang dapat berinteraksi dengan baik dengan karyawan di semua tingkatan dalam organisasi. Manajemen juga merupakan jembatan antara pemegang saham dan

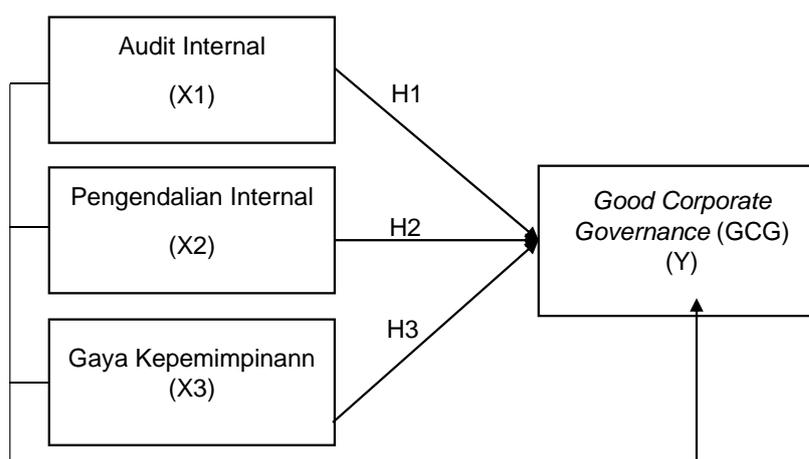
pemangku kepentingan. Teori keagenan didasari oleh beberapa asumsi, salah satunya asumsi keorganisasian. Asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antar anggota organisasi. Organisasi yang memperlihatkan kehebatannya dalam *corporate governance* selalu mempunyai pemimpin yang mampu berinteraksi dengan baik kepada seluruh jajaran karyawan di dalam organisasi. Pemimpin juga sebagai jembatan yang menghubungkan antara pihak *shareholders* dan *stakeholders*. Oleh karena itu, pemimpin sangat mempunyai andil dalam menerapkan dan menjalankan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam organisasi. Keberhasilan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terletak pada kepemimpinan yang kuat, tangguh, dan mempunyai daya tahan untuk bekerja dalam sebuah organisasi. Dengan demikian, semakin tinggi kemampuan seorang pemimpin di dalam memberikan arahan kepada bawahannya dan semakin kuat pemimpin untuk dapat memengaruhi tindakan bawahannya maka akan semakin mendorong keberhasilan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) (Polychroniou et al., 2018). Maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu :

H<sub>3</sub>: Gaya Kepemimpinan berpengaruh positif terhadap penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada LPD se-Kecamatan Blahbatuh..

Dengan hasil sebelumnya yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu menunjukkan bahwa masing masing variabel bebas dalam penelitian ini berpengaruh terhadap nilai GCG. Penelitian ini juga melakukan pengujian secara simultan atas keberadaan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Perumusan hipotesis bagi keberadaan variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan adalah sebagai berikut :

H<sub>4</sub>: Audit Internal, Pengendalian Internal, dan Gaya Kepemimpinan secara bersama atau simultan berpengaruh positif terhadap penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada LPD se-Kecamatan Blahbatuh.

Berdasarkan atas hipotesis penelitian yang telah disusun maka dapat dirumuskan gambar kerangka penelitian sebagai berikut :



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan pada Lembaga perkreditan Desa se kecamatan Blahbatuh Gianyar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban atas keberadaan internal audit, sistem pengendalian internal dan gaya kepemimpinan terhadap ketahanan good corporate governance LPD. Penelitian dilakukan

terhadap 36 LPD se-kecamatan Blahbatuh Gianyar padad tahun 2021.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi yaitu pihak yang berhubungan dengan kebijakan kredit, system pengendalian internal dan internal audit (LPD) yang berasal dari 36 LPD se-Kecamatan Blahbatuh. Adapun sampel yang selanjutnya dilakukan *purposive sampling* untuk mencocokkan data agar data sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dan ditetapkan bahwa sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini berasal dari 102 (seratus dua) sampel penelitian.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar ke seluruh LPD yang beroperasi di kecamatan Blahbatuh Gianyar. Hasil sampel dari melibatkan 36 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Blahbatuh responden yang masuk kriteria sampel adalah berjumlah 102 orang yang terdiri dari dari kepala Lembaga Perkreditan Desa (LPD), badan pengawas Lembaga Perkreditan Desa (LPD), dan staf bagian kredit. Selanjutnya, data yang telah diperoleh dilanjutkan untuk diolah menggunakan perangkat lunak yaitu SPSS.

### Instrumen Penelitian dan Pengujiannya

#### Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor faktor dengan skor total dan bila korelasi tiap faktor tersebut bernilai positif ( $r > 0,3$ ), maka instrumen penelitian tersebut dapat dikatakan valid. Seluruh indikator variabel audit internal, pengendalian internal, gaya kepemimpinan dan *Good Corporate Governance* (GCG) yang di uji nilainya lebih besar dari 0,30 ( $r > 0,3$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator audit internal, pengendalian internal, gaya kepemimpinan dan *Good Corporate Governance* (GCG) yang terdapat pada penelitian ini terbukti valid.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi suatu variabel pada penelitian. Instrumen dikatakan reliabel untuk mengukur variabel bila memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,70. nilai *Cronbach's Alpha* pada tiap variabel yaitu audit internal, pengendalian internal, gaya kepemimpinan dan *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu sebesar 0,971, 0,977, 0,957, dan 0,936 tersebut lebih besar dari 0,6 (*Cronbach's Alpha* > 0,70). Hal tersebut menunjukkan bahwa semua instrumen reliabel sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* didapat bahwa besarnya nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,191. Nilai *Kolmogorov-Smirnov* tersebut lebih besar dibandingkan dengan alpha sebesar 0,05 maka  $H_0$  diterima yang mengindikasikan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini terdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model memenuhi asumsi normalitas.

##### Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas didapat bahwa tidak terdapat variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yaitu sebesar 0,556, 0,577, dan 0,622 dan juga tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *VIF* lebih dari 10. Yaitu sebesar 1,799, 1,735, dan 1,607. Maka daripada itu, model regresi bebas dari gejala multikoleniaritas.

##### Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan uji heteroskedastisitas ditunjukkan bahwa masing-masing model memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 5%, yaitu sebesar 0,535, 0,945, dan 0,870. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu *absolute error*, maka dari itu, penelitian

ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk mendapat koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Hasil analisis ini mengacu pada hasil pengaruh variabel audit internal (X1), variabel pengendalian internal (X2), variabel gaya kepemimpinan (X3) terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) (Y) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Blahbatuh. Adapun hasil analisis regresi dengan program *Statistical Package of Social Science* (SPSS) versi 25.0 for Windows dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t Sig.
1	(Constant)	-2.157	.727		-2.966 .004
	Audit Internal	.521	.057	.422	9.117 .000
	Pengendalian Internal	.245	.025	.438	9.652 .000
	Gaya Kepemimpinan	.205	.037	.243	5.567 .000

a. Dependent Variable: *Good Corporate Governance* (GCG)

Sumber : data diolah pada Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 1 dapat ditulis persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = -2,157 + 0,521 X_1 + 0,245 X_2 + 0,205 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = *Good Corporate Governance* (GCG)

X1 = Audit Internal

X2 = Pengendalian Internal

X3 = Gaya kepemimpinan

Persamaan regresi linear berganda tersebut menunjukkan arah masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

Koefisien regresi sebesar 0,521 menunjukkan bahwa audit internal (X1) berpengaruh positif terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Blahbatuh, apabila audit internal meningkat maka *Good Corporate Governance* (GCG) akan mengalami peningkatan sebesar 0,521.

Koefisien regresi sebesar 0,245 menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Blahbatuh, apabila pengendalian internal meningkat maka *Good Corporate Governance* (GCG) akan mengalami peningkatan sebesar 0,245.

Koefisien regresi sebesar 0,205 menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Blahbatuh, apabila gaya kepemimpinan baik maka *Good Corporate Governance* (GCG) akan mengalami peningkatan sebesar 0,205.

### Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Dalam mengukur kemampuan suatu model koefisien determinasi menjelaskan variabilitas suatu variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Koefisien determinasi yang rendah berarti kemampuan menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Berdasarkan hasil perhitungan statistik diketahui bahwa nilai  $R^2 = 88,3$  persen, yang berarti bahwa sebesar 88,3 persen *Good Corporate Governance* (GCG) dipengaruhi oleh variabel audit internal (X1), pengendalian internal (X2), dan gaya kepemimpinan (X3). Sisanya sebesar 11,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

### 1.5 Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara serempak (simultan) seluruh variabel bebas (variabel audit internal, variabel pengendalian internal, dan variabel gaya kepemimpinan) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (*Good Corporate Governance* (GCG)). Tabel 2 menunjukkan hasil perhitungan uji F.

**Tabel 2 Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2424.798	3	808.266	247.535	.000 <sup>b</sup>
Residual	319.996	98	3.265		
Total	2744.794	101			

a. Dependent Variable: Good Corporate Governance

b. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan, Pengendalian Internal, Audit Internal

Sumber: Data primer, diolah 2022

Berdasarkan hasil analisis Anova, diketahui  $F_{sig} 0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa, variabel audit internal (X1), variabel pengendalian internal (X2), dan variabel gaya kepemimpinan (X3) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) (Y) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Blahbatuh.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (variabel audit internal, variabel pengendalian internal, dan variabel gaya kepemimpinan) terhadap variabel terikat (*Good Corporate Governance* (GCG)). Tabel 3 menunjukkan hasil perhitungan uji t dengan menggunakan *Statistical Package of Social Science* (SPSS) 25.

**Tabel 3 Hasil Uji t**

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i> Beta	t hitung	Sig.
Audit Internal	0,521	9,117	0,000
Pengendalian Internal	0,245	9,652	0,000
Gaya Kepemimpinan	0,205	5,567	0,000

Sumber: Data primer, diolah 2022

Koefisien regresi sebesar 0,521 menunjukkan bahwa audit internal (X1) berpengaruh positif terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Blahbatuh, apabila audit internal meningkat maka *Good Corporate Governance* (GCG) akan mengalami peningkatan sebesar 0,521.

Koefisien regresi sebesar 0,245 menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Blahbatuh, apabila pengendalian internal meningkat maka *Good Corporate Governance* (GCG) akan mengalami peningkatan sebesar 0,245.

Koefisien regresi sebesar 0,205 menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Blahbatuh, apabila gaya kepemimpinan baik maka *Good Corporate Governance* (GCG) akan mengalami peningkatan sebesar 0,205.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai  $t_{sig}$  sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa variabel audit internal berpengaruh positif signifikan terhadap *Good Corporate Governance* (GCG). Koefisien regresi  $\beta_1$  (variabel audit internal) sebesar 0,521, menunjukkan bahwa meningkatnya audit internal maka akan meningkatkan *Good Corporate Governance* (GCG) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Blahbatuh.

Audit Internal berpengaruh positif signifikan terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) diperoleh nilai  $t_{sig}$  sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Koefisien regresi  $\beta_1$  (variabel audit internal) sebesar 0,521, menunjukkan bahwa meningkatnya audit internal, maka akan meningkatkan pula *Good Corporate Governance* (GCG) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Blahbatuh, yaitu hipotesis pertama diterima. Audit internal (*internal auditing*) menurut (Edvinsson & Malone, 1997), didefinisikan sebagai suatu aktivitas independen dalam menetapkan tujuan dan merancang aktivitas konsultasi (*consulting activity*) yang bernilai tambah (*value added*) dan meningkatkan operasi perusahaan. Fungsi audit internal saat ini tidak sekedar dituntut menemukan permasalahan namun sekaligus menjadi bagian dari solusi dan memberikan usulan perbaikan. Audit internal berperan aktif memantau aktivitas unit bisnis dan memberikan peran konsultatif dalam pelaksanaan proses operasi perusahaan. Dengan demikian, peran audit internal tidak hanya sebatas sebagai "*detector*" namun bisa lebih yaitu, sebagai pencegah yang diharapkan mampu mendukung dan mendorong proses terwujudnya *Good Corporate Governance* (GCG). Hal ini didukung oleh teori agensi, yaitu adanya perbedaan kepentingan antara pihak pemegang saham (*principal*) dan pihak manajemen (*agent*) sehingga diperlukan pengawasan untuk mendorong ditaatinya kebijakan yang telah digariskan. Penelitian yang dilakukan oleh menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh positif terhadap penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), dimana semakin baik audit internal akan diikuti pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) yang semakin baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (de Gregori, 1987) dan (Wirnerfelt, 1984) yang menyatakan bahwa audit internal berpengaruh positif terhadap penerapan *Good Corporate Governance* (GCG).

Berdasarkan hasil analisis data hubungan antara pengendalian internal terhadap *good corporate governance* diperoleh nilai  $t_{sig}$  sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa variabel pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap *Good Corporate Governance* (GCG). Koefisien regresi  $\beta_2$  (variabel pengendalian internal) sebesar 0,245, menunjukkan bahwa meningkatnya pengendalian internal, maka akan meningkatkan *Good Corporate Governance* (GCG) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Blahbatuh.

Pengendalian Internal berpengaruh positif signifikan terhadap *Good Corporate Governance* (GCG), diperoleh nilai  $t_{sig}$  sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Koefisien regresi  $\beta_2$  (variabel pengendalian internal) sebesar 0,245, menunjukkan bahwa meningkatnya pengendalian internal, maka akan meningkatkan pula *Good Corporate Governance* (GCG) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Blahbatuh, dimana hipotesis kedua diterima. Sistem pengendalian internal merupakan salah satu perwujudan dari *Good Corporate Governance* (GCG), yang seharusnya dapat diimplementasikan secara konsisten di dalam sebuah entitas (Newbert & Majluf, 2007). Tidak berjalannya fungsi dan proses pengendalian internal dalam perusahaan merupakan salah satu penyebab timbulnya berbagai macam tindak kecurangan di lingkungan perusahaan tersebut. Membangun pengendalian internal yang kuat merupakan kewajiban bagi setiap

organisasi yang ingin menerapkan tata kelola yang baik. Perancangan pengendalian internal di setiap lingkungan perusahaan diharapkan nantinya mampu memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya efisiensi dan efektivitas operasi, kehandalan pertanggungjawaban, dan kepatuhan terhadap hukum sehingga *Good Corporate Governance* (GCG) dapat terwujud. Hal ini didukung oleh teori agensi dimana adanya konflik kepentingan pihak pemegang saham (*principal*) dan pihak manajemen (*agent*) sehingga dibutuhkan pengendalian internal untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, jika pengendalian internal dalam organisasi berjalan baik, praktek *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik, diharapkan dapat ditingkatkan. Penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), dimana semakin baik pengendalian internal akan diikuti pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) yang semakin baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Simpson et al., 2006) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap penerapan *Good Corporate Governance* (GCG).

Berdasarkan hasil analisis data hubungan antara gaya kepemimpinan terhadap *good corporate governance* diperoleh nilai  $t_{sig}$  sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa variabel gaya kepemimpinan berpengaruh positif signifikan terhadap *Good Corporate Governance* (GCG). Koefisien regresi  $\beta_3$  (variabel gaya kepemimpinan) sebesar 0,205, menunjukkan bahwa meningkatnya gaya kepemimpinan maka akan meningkatkan *Good Corporate Governance* (GCG) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Blahbatuh.

Gaya Kepemimpinan berpengaruh positif signifikan terhadap *Good Corporate Governance* (GCG), diperoleh nilai  $t_{sig}$  sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Koefisien regresi  $\beta_3$  (variabel gaya kepemimpinan) sebesar 0,205, menunjukkan bahwa meningkatnya gaya kepemimpinan, maka akan meningkatkan pula *Good Corporate Governance* (GCG) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Blahbatuh, dimana hipotesis ketiga diterima. Gaya kepemimpinan merupakan pola perilaku dan strategi yang sering diterapkan oleh seorang pemimpin dalam memengaruhi dan mengarahkan bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi. Setiap pemimpin memiliki sifat, karakter, dan cara memimpin bawahannya yang berbeda-beda (Thompson, 2015). Teori keagenan didasari oleh beberapa asumsi, salah satunya asumsi keorganisasian. Asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antar anggota organisasi. Organisasi yang memperlihatkan kehebatannya dalam *corporate governance* selalu mempunyai pemimpin yang mampu berinteraksi dengan baik kepada seluruh jajaran karyawan di dalam organisasi. Pemimpin juga sebagai jembatan yang menghubungkan antara pihak *shareholders* dan *stakeholders*. Oleh karena itu, pemimpin sangat mempunyai andil dalam menerapkan dan menjalankan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam organisasi. Keberhasilan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terletak pada kepemimpinan yang kuat, tangguh, dan mempunyai daya tahan untuk bekerja dalam sebuah organisasi. Dengan demikian, semakin tinggi kemampuan seorang pemimpin di dalam memberikan arahan kepada bawahannya dan semakin kuat pemimpin untuk dapat memengaruhi tindakan bawahannya maka akan semakin mendorong keberhasilan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG).

Variabel audit internal ( $X_1$ ), variabel pengendalian internal ( $X_2$ ), dan variabel gaya kepemimpinan ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) ( $Y$ ) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Blahbatuh. Diketahui  $F_{sig}$   $0,000 < 0,05$ , dimana hipotesis keempat diterima. Audit internal merupakan bagian dari *Good Corporate Governance* (GCG) yang berperan aktif memantau aktivitas unit bisnis dan memberikan peran konsultatif dalam pelaksanaan proses operasi perusahaan. Dengan menerapkan audit internal, maka dapat mengembangkan dan menjaga efektivitas sistem pengendalian internal dan pengelolaan risiko sehingga dapat mendorong terciptanya pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG). Penerapan pengendalian internal harus dilakukan secara terus-menerus untuk mewujudkan terlaksananya tata kelola yang baik. Dengan penerapan pengendalian internal, diharapkan nantinya mampu memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya efisiensi dan efektivitas operasi, kehandalan pertanggungjawaban, dan kepatuhan terhadap hukum sehingga *Good Corporate Governance*

(GCG) dapat terwujud. Pemimpin juga sangat berperan penting dalam menjalankan kebijakan-kebijakan perusahaan demi terwujudnya *Good Corporate Governance* (GCG). Dengan demikian, semakin tinggi kemampuan seorang pemimpin di dalam memberikan arahan kepada bawahannya maka akan semakin mendorong keberhasilan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Audit internal berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Blahbatuh, menunjukkan bahwa semakin tinggi peran audit internal, maka penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Blahbatuh akan semakin baik.

Pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Blahbatuh, menunjukkan bahwa semakin baik pengendalian internal yang dilakukan, maka penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Blahbatuh akan semakin baik.

Gaya kepemimpinan berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada LPD se-Kecamatan Blahbatuh, menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan pemimpin untuk menciptakan dan memelihara lingkungan kerja, maka penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Blahbatuh akan semakin baik.

Audit internal, pengendalian internal, dan gaya kepemimpinan berpengaruh secara simultan terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Blahbatuh.

### Saran

1. Bagi LPD agar dapat meningkatkan pelaksanaan kinerja LPD sehingga tata kelola perusahaan yang baik dapat terlaksana, terutama dalam memberikan pelayanan kepada nasabah.
2. Diharapkan pula para Kepala LPD yang ada di se-Kecamatan Blahbatuh tetap memberikan arahan kepada pegawai untuk menyadari bahwa mereka harus melakukan sebuah tugas dengan baik dan menerima tanggungjawab yang diberikan dapat digunakan dengan bijak, sehingga mereka tidak menyalahgunakan wewenang yang diberikan

## REFRENSI

Al-tamimi K The Relationship Between Government Policy and Financial Performance: A Study on the SMEs in Iraq China-USA Business Review (2014) 13(4) 290-295

Boritz J, Hayes L, Lim J What Do Auditor's Reports on Internal Control Tell Us About IT Control Weaknesses in Financial Reporting Systems? (2012) 283

Bourdieu P Kreckel, R. (Ed.), *Okonomisches Kapital, kulturelles Kapital, soziales Kapital, Soziale Ungleichheiten. Soziale Welt, Sonderband 2*, Otto Schwartz

De Gregori T, Resources are not; they become: an institutional theory, *Journal of Economic Issues* (1987) 21(3) 1241-63

Edvinsson L, Malone M, *Intellectual Capital: Realizing Your Company's True Value by Finding its Hidden Brainpower*, New York, NY, HarperBusiness, (1997)

Hanifah H, Halim H, Vafaei-Zadeh A Benchmarking: Can Internal Factors Improve Innovation Performance Via Innovation Culture in SMEs? *An International Journal* (2020) 27(1) 382-405

Kenny, Breda, John SMEs' Networking Capability and International Performance Emerald Group Publishing Limited, (2011), 199-376

Neely A Cambridge, Business Performance Measurement. Theory and Practice, Cambridge University Press, (2002)

Newbert S, Majluf N Corporate Financing and Investment Decisions When Firm: A Assessment and Suggestions for Future Research, Management Journal (2007) 86(02) 121-147

Polychroniou, Panagiotis The Impact of Strong and Balanced Organizational Cultures on Firm Performance, International Journal of Quality and Service Sciences (2018) 10(1) 16-35

Salem, Abdelnabi, Hasni D, Balanced Scorecard : Weaknesses , Strengths , and its Ability as Performance Management System Versus Other Performance Management Systems, Journal of Environment and Earth Science (2012) 2(9) 1-10

Simpson P, Siguaw J, Enz C, Innovation Orientation Outcomes: The Good and the Bad Journal of Business Research (2006) 59(10-11) 1133-1141

Thompson M, Social Capital, Innovation and Economic Growth, (2015) 1-23

Wernerfelt B, A Resources-based View of The Firm, Strategic Management Journal (1984) 65(02) 171-156

Yazdani B TQM, Employee Outcomes and Performance: The Contingency Effect of Environmental Uncertainty International Journal of Quality & Reliability Management (2021) ahead-of-publisher